

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu ketentuan yang mengikat perusahaan atau instansi dalam distribusi barang adalah Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 menyatakan bahwa dalam rangka untuk mengoptimalkan peran sarana perdagangan dan adanya kelancaran distribusi barang dengan ditetapkan pedoman pembangunan dan pengelolaan fasilitas pergudangan serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 1 ayat (5) tentang pusat distribusi, yaitu sistem perdagangan yang berperan sebagai pengampu persediaan (*buffer stock*) berfungsi kebutuhan pokok dan barang-barang kebutuhan pokok untuk mendukung kelancaran arus distribusi barang baik antar provinsi atau antar kabupaten atau kota dengan tujuan pasar dalam negeri dan pasar luar negeri.

Dalam persaingan industri, perusahaan diharuskan untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas serta mengurangi risiko. Selain itu, perusahaan juga harus peningkatan kebutuhan pelanggan. Manajemen perusahaan harus mampu meningkatkan pemasaran yang bertujuan pada pertumbuhan nilai keuntungan perusahaan. Manajemen perusahaan juga dituntut supaya dapat mengoptimalkan jaringan perusahaan dengan cara yang saling menguntungkan. Distribusi yang optimal akan menjadi kunci keberhasilan bisnis bagi perusahaan, karena proses distribusi akan berdampak pada rantai pasokan dan pengalaman pelanggan.

Menurut Ermawati, 2021 (dalam Everett, *et al.*, 2016) kunci dari berhasilnya sebuah perusahaan dalam menjalani sebuah bisnis yaitu adanya distribusi yang maksimal, dengan itu perusahaan diwajibkan untuk merancang dengan baik kegiatan distribusi yang sudah ada serta sumber daya yang dilibatkan dalam distribusi ini harus mempunyai ketelitian dan keterampilan dalam mendistribusikan barang sampai di tangan konsumen atau pengguna akhir. Selain itu, distribusi merupakan aktivitas pemasaran yang mengoptimalkan untuk memfasilitasi serta memudahkan dalam mengirim barang atau sebuah layanan dari produsen menuju konsumen. Dengan adanya pemasaran barang dan layanan dari produsen menuju konsumen untuk mendorong kelancaran distribusi, hal ini bertujuan untuk memastikan perkembangan dalam pembuatan sekaligus memastikan bahwa produk telah diterima dengan baik oleh para pelanggan.

Menurut Pacheco *et al.*, 2020 gudang distribusi adalah elemen kunci dalam rantai pasokan yang kompetitif untuk meningkatkan kinerja gudang, Sebagian besar gudang distribusi memiliki aktivitas berbeda, termasuk pembongkaran dan penyortiran *finished goods*, aktivitas *put-away*, pengambilan, dan pengemasan. Sementara itu distribusi fokus terutama pada penyimpanan dan pengiriman, kiriman dari pemasok ke pelanggan, untuk berbagai jenis produk (misalnya, bahan baku atau barang jadi). Operasi gudang yang melakukan kegiatan gudang untuk sejumlah pelanggan, operasi gudang juga merupakan penanganan dan penyimpanan produk serta merupakan struktur penting untuk memungkinkan aliran produk yang lancar dalam rantai pasokan, sehingga distribusi juga merupakan komponen penting dari rantai pasokan produk.

Menurut Burganova, *et al.*, 2021 logistik distribusi dan transportasi mempunyai peran penting dalam perencanaan strategi perusahaan, ini sudah menjadi komponen penting dari kesuksesan organisasi. Meningkatkan logistik dan pergudangan dengan menggunakan metode mengurangi waktu transportasi, dapat meningkatkan proses distribusi logistik. Transportasi yang memiliki waktu yang singkat akan memaksimalkan proses logistik dalam sebuah perusahaan. Transportasi memiliki peran besar dalam kelancaran perusahaan termasuk dari sarana penyimpanan dan manajemen sarana transportasi, informasi dan arus material yang terkait dengan distribusi, sebagai aspek utama proses logistik, transportasi yang efisien diatur oleh waktu transportasi. Dalam peningkatan proses dan waktu transportasi yang lebih singkat untuk aliran material sampai pada tempatnya, maka pengiriman produk barang jadi yang lebih cepat ke pasar dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.

Sedangkan menurut Febiyanti, 2020 saat ini kendala yang terjadi pada gudang adalah adanya cacat produk akibat peletakan produk jadi yang tidak teratur, penempatan produk yang tidak tepat dimana barang dengan jumlah pengiriman tertinggi dan yang sering keluar masuk. Proses penempatan produk pada metode *shared storage* adalah metode peraturan dalam penataan ruang gudang dengan menggunakan prinsip FIFO (*Frist In First Out*) dimana untuk mengurus lokasi penyimpanan sesuai dengan kondisi luas lantai gudang, kemudian mengurutkan area yang paling dekat dengan area terjauh dari pintu masuk, kemudian peletakan barang yang akan dikirim segera ditempatkan di lokasi yang paling dekat dan seterusnya.

Menurut Mohamad, *et al.*, 2018 kinerja logistik telah diakui sebagai elemen penting dalam memastikan perusahaan mencapai daya saing dan efektivitasnya serta sebagai dampak globalisasi terhadap bagaimana perusahaan harus beroperasi, memaksimalkan kinerja logistik. Meningkatkan kinerja karena perusahaan akan mampu menghadapi ketidakpastian dalam rantai pasokan. Kinerja logistik telah mengalami transformasi besar-besaran di mana perusahaan tidak hanya fokus pada gangguan, ketepatan waktu pengiriman, biaya pengiriman tetapi perusahaan lebih fokus pada kemampuan perusahaan untuk mengelolanya sumber daya untuk memastikan efektivitas operasi telah tercapai dengan hubungan antara persediaan, pergudangan dan manajemen transportasi terhadap kinerja logistik akan ditinjau sebagai bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi kinerja logistik.

Menurut Purwoko, *et al.*, 2019 (dalam Prasetyo, 2008) distribusi merupakan komponen penting dari rantai pasokan produk. Proses Efisien untuk memastikan produk tiba ke tangan konsumen biaya minimal, maka perusahaan akan mampu mendominasi pasar. Dalam rantai pasok, tentunya melibatkan berbagai kegiatan misalnya produksi, distribusi barang bahan baku (*Raw Material*), suku cadang, serta barang dalam proses ke produk jadi (*Finished Goods*). Di tahap ini, membutuhkan gudang sebagai penunjang berbagai tahapan proses.

Sedangkan menurut Dewi, *et al.*, 2022 (dalam Nasution, 2014) dengan adanya distribusi yang baik pada akhirnya akan mendapatkan pangsa pasar lebih luas dan untuk kegiatan pengiriman menjadi jauh lebih efektif dan efisien. Jadi oleh karena itu salah satu penentu kinerja adalah saluran distribusi efisiensi dampak yang signifikan pada saluran distribusi Meningkatkan efisiensi pasar. Pengertian lain dari distribusi yaitu sebagai aktivitas pemasaran yang memiliki tujuan untuk mempercepat serta memudahkan dalam memberikan barang dan layanan dari produsen menuju konsumen sesuai dengan kebutuhan seperti bentuk, jumlah, biaya, serta lokasi. Distribusi adalah rangkaian alur yang dilalui oleh produk maupun layanan setelah pembuatan, yang berakhir pada pembelian serta penggunaan oleh konsumen terakhir.

Menurut Nurseto, (2018) logistik distribusi terbagi menjadi dua yaitu satu set sarana serta satu set konsumen karena konsumen terhubung ke sarana melalui program khusus karena keinginan para konsumen menciptakan pola musiman. Setiap gudang dipertemukan dengan pabrik, maka logistik selaku kegiatan proses bisnis yang senantiasa terdapat keberadaan sudah terdapat semenjak adanya kegiatan modifikasi barang serta pendistribusian kepada konsumen. Posisi industri dalam logistik yang beroperasi dapat tidak sejalan. Distribusi berkaitan dengan transfer dan penyimpanan produk jadi (*Finished Goods*). Distribusi Fisik adalah kelanjutan dari saluran distribusi, penyimpanan dalam perusahaan, menindaklanjuti, mentransfer atau mendistribusikan barang-barang yang diproduksi.

Output dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Januarny dan Harimurti, 2021) menjelaskan bahwa pengelolaan dan penyimpanan memiliki pengaruh terhadap kinerja logistik. Gudang yang dikelola dengan baik bisa memiliki dampak positif pada efektivitas manajemen gudang, seperti penerimaan dan Produksi barang lancar dan teratur manajemen, mengamankan kargo, kargo di simpan dan tata dengan rapi agar mudah ditemukan dan mudah dari segi pemeliharaan komoditas. Kegiatan logistik memiliki ciri utama seperti tercapainya sistem integral dari berbagai dimensi dan tujuan kegiatan terhadap pemindahan (*movement*) serta penyimpanan (*storage*) secara strategis perusahaan. Saat ini logistik telah mengalami perkembangan menjadi seperti kreativitas barang yang diproduksi oleh pabrik maupun perusahaan, pendistribsian, serta penyimpanannya, dan pengelolaan hasil produk secara umum, yang membutuhkan penanganan khusus serta serius.

Sedangkan *output* penelitian yang telah diteliti oleh (Nurseto, 2018) menyatakan bahwa saluran distribusi mempunyai pengaruh terhadap kinerja logistik, namun *output* dari penelitian ini terdapat perbedaan dengan yang diteliti oleh (Hayati, *et al.*, 2021) yang menjelaskan saluran distribusi tidak berpengaruh terhadap kinerja logistik. Selain distribusi, transportasi juga berpengaruh pada kinerja logistik. Transportasi menduduki peranan penting dalam menunjang kegiatan perekonomian di negara Indonesia. Transportasi merupakan hal yang paling berpengaruh dalam setiap aspek kehidupan. Dalam hal ini, baik pengelolaan dan penyimpanan pada barang akan menanggung konsekuensinya dan membiarkan proses operasional diprofesionalkan agar perjalanan lancar dan aman.

Menurut Widyawati, *et al.*, 2020 kegiatan transportasi merupakan perpindahan atau pemindahan barang dari satu tempat ke tempat lain yang penting bagi perekonomian dan pembangunan, serta mendukung perkembangan dan pertumbuhan industri lainnya. Transportasi adalah permintaan dan penawaran layanan. Permintaan layanan berfungsi untuk memindahkan barang atau orang dari satu area ke area lain. Transportasi memiliki pengaruh positif terhadap kelancaran arus barang. Perusahaan harus menyiapkan moda transportasi yang berupa alat angkut supaya distribusi barang dapat sampai ke tempat tujuan dengan tepat waktu. Apabila kualitas transportasi baik, maka kualitas pelayanan akan meningkat.

Menurut Filla, 2022 (dalam Siahaya, 2013) pemilihan transportasi, yaitu tahapan proses perencanaan transportasi yang fungsinya untuk menentukan biaya perjalanan atau menentukan jumlah barang yang akan dikirim ke pelanggan. Beberapa aspek perlu diperhatikan, seperti kelancaran arus transportasi dari asal ke tujuan, kelayakan, kelebihan dan kekurangan berbagai metode transportasi. Dalam pengiriman barang, fokus utama perusahaan yaitu memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan cara barang sampai pada tujuan dengan tepat waktu. Jika terjadi keterlambatan atau kerusakan barang, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang berupa penumpukan barang di gudang dan terjadi komplain dari konsumen. Ada beberapa aspek yang harus di pertimbangkan oleh perusahaan seperti moda transportasi, kelayakan, kelebihan, dan kekurangan dari setiap jenis alat transportasi.

Menurut Maulani, *et al.*, 2020, dalam proses manajemen logistik pada saluran pemasaran berupa kendaraan serta pergudangan untuk memberikan pengiriman barang dapat dikirim dengan waktu yang tepat, jumlah yang tepat, kualitas yang tepat, dan tempat yang tepat. Kegiatan di dalam suatu gudang berupa penerimaan, penyimpanan, dan pengiriman barang dari suatu lokasi menuju lokasi yang lain. Di penyimpanan gudang barang yang telah disimpan begitu banyak dan memiliki jenis yang berbeda-beda serta terjadinya perpindahan barang yang cukup besar, dengan itu perlu adanya kemampuan tenaga manusia sehingga kapasitas logistik dapat berjalan secara maksimal. Dalam menyimpan barang wajib disimpan sesuai dengan lokasi yang telah ditetapkan serta tidak berserakan agar dapat tersusun dengan rapi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada aktivitas penanganan dan pengiriman distribusi dari PT. Indolakto Purwosari ke PT. Indolakto Ciracas, Jakarta Timur pada hasil data yang ditemukan mengalami suatu produk *reject* seperti bocor, penyok serta kurang yang menyebabkan produk dalam permasalahan ini juga menyebabkan dampak bagi perusahaan dan konsumen maka dampak bagi perusahaan yaitu : Tidak tercapainya target penjualan karna jika terjadi kekurangan barang dalam penerimaan *interbranch* tersebut sehingga *stock* barang menjadi kurang yang mana barang tersebut sudah ada *Delivery Order* (DO) nya. Dalam hal ini menjadi kendala untuk sampai didistributor dengan kurun waktu yang tidak sesuai dengan semestinya, selain dampak kurang ada dampak lain produk yang diterima *reject* seperti bocor dan juga harus dilakukan penanganan pada barang *reject* tersebut untuk dimusnahkan.

Dampak bagi konsumen yaitu : Telat penerimaan barang yang mana barang tersebut harusnya sudah dapat diterima karna hal internal itu tidak dapat diterima sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dalam transportasi pada saat perjalanan Jika terjadi masalah pada barang tersebut yang dibawa oleh *driver*. *Driver* tersebut yang dibebankan untuk menanggung *claim*. Contoh *claim* seperti barang kurang tidak sesuai dengan surat jalan, rusak atau bocor, serta hilang hal ini dilakukan verifikasi antara *checker* dan *driver*. Kemudian dibuatkan berita acara tentang hal itu agar *driver* tersebut bisa keluar dari *warehouse*, selanjutnya berita acara tersebut diajukan kepada marketing yang mana berita acara tersebut dijadikan dasar untuk dibuatkan *Delivry Order (DO) claim* kepihak transporter.

Kegiatan awal yang dilakukan saat melaksanakan pengiriman barang adalah proses mempersiapkan distribusi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dalam proses ini sedang mengalami kendala dari pemilihan layanan alat transportasi yang kurang berpengalaman untuk menjalankan distribusi serta kurang baiknya alat transportasi yang akan digunakan. Dalam proses persiapan distribusi memiliki pengaruh pada proses setelahnya yaitu proses distribusi produk. Dapat dilihat dalam proses ini pada bagian lingkungan ataupun kondisi saat berada dalam perjalanan mengalami penurunan dari saat pengawasan di dalam perjalanan serta mekanisme yang dilakukan dari proses distribusi oleh operator dan pengemudi, dapat dilihat saat pengemudi membawa produk *Finished Goods* sampai saat penerimaan distribusi yang dilakukan secara langsung serta saat proses pembongkaran pada muatan produk *finished goods*.

Setelah melakukan proses bongkar muat pada produk *Finished Goods* di PT. Indolakto Ciracas, Jakarta Timur dilakukan penataan produk *Finished Goods* ke dalam *racking* yang sudah di tentukan dalam hal ini ditemukan beberapa kendala seperti pada saat pengambilan produk, menempatkan produk, dan membawa produk menggunakan *forklift* saat menuju area *racking* terjadi *badhandling* seperti produk jatuh yang berdampak kerusakan pada produk tersebut. Sehingga akan memakan waktu jika terjadi *badhandling* karena harus diselesaikan dengan cepat agar tidak terkontaminasi ke produk yang lain sebab produk susu sangat riskan terhadap bau dan hama. Setelah itu dibuatkan berita acara tentang kejadian tersebut yang akan menjadi dasar yang kuat dari suatu kegiatan, dan produk tersebut segera ditangani serta dimusnahkan.

Ketidakefisienan dalam proses pemindahan produk, terjadi karena pada saat menaruh barang di area *staging* tidak memadai sehingga produk tersebut tidak beraturan yang akan menyebabkan seperti salah kirim, salah penempatan pada area *racking*, yang menyebabkan operator *forklift* menjadi kurang fokus sehingga akan menyebabkan indikasi *badhandling*. Jika terjadi *badhandling* akibatnya, konsumen dapat mengalami keterlambatan dalam menerima produk susu di PT. Indolakto Ciracas, Jakarta Timur tersebut dan bahkan dapat kehilangan penjualan sebagai akibatnya. Untuk memaksimalkan kinerja pengiriman sesuai dengan standar yang telah di tentukan agar distribusi, transportasi, dan pengelolaan penyimpanan *finished goods* berjalan dengan efektif dan efisien.

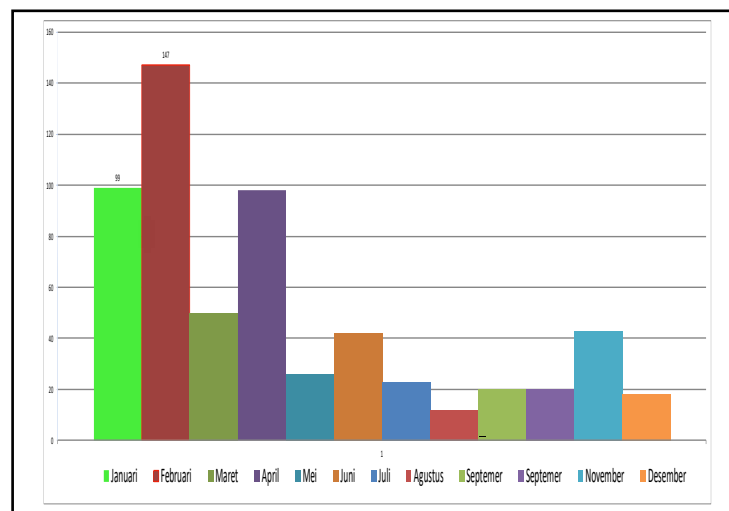
Terlampir indikasi produk *reject* di PT. Indolakto Ciracas, Jakarta Timur :

Tabel 1.1 Indikasi produk reject

No	Kejadian Produk <i>reject</i>	Daftar Produk <i>reject</i>	Penyebab Produk <i>reject</i>
1	Saat <i>Dispatch</i> dan <i>Repallet</i>	Rusak dan bocor	Tidak kuat menahan tumpukan didalam mobil ekspedisi dalam perjalanan
		Rusak dan bocor	Produk paling bawah tidak kuat menahan beban yang ada diatasnya
2	Saat penerimaan produk <i>Interbranch</i>	Rusak dan bocor	Gesekan selama perjalanan
		Rusak dan bocor	Terkena bagian box mobil
		Rusak dan bocor	Produk paling bawah tidak kuat menahan beban yang ada di atasnya

Sumber : Laporan Indikasi produk *reject*, 2022

Pada tabel diatas terdapat produk rusak atau *reject* seperti bocor, kurang, dan basah maka akan di *return* dari PT. Indolakto Purwosari ke PT. Indolakto Ciracas, Jakarta Timur. Sebelum itu produk yang *reject* akan di sortir dan di cek terlebih dahulu pada PT. Indolakto Citeureup dan nantinya akan dikirimkan di PT. Indolako Ciracas, Jakarta Timur untuk dimusnahkan.



Gambar 1.1 Data Produk reject pada Interbranch tahun 2022

Sumber : Laporan produk *reject* pada produk *interbranch*, 2022

PT Indolakto menjadi salah satu produsen susu yang ada di Indonesia. PT. Indolakto mencoba mengeluarkan pembaruan dengan rasa buah pada produknya. Alat yang digunakan untuk mengantarkan susu ke konsumen adalah kinerja transportasi dan logistik yang berperan penting dalam pengiriman. Kinerja logistik mempengaruhi biaya, keputusan perusahaan dan mempengaruhi generasi tingkat layanan bagi konsumen. Kegiatan logistik bertujuan untuk memasok produk kepada konsumen pada lokasi serta waktu yang tepat, karena manajemen persediaan, transportasi, pergudangan serta distribusi yang merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari logistik dan memberikan kontribusi terbanyak pada perusahaan.

Kinerja logistik didefinisikan sebagai rantai pasokan yang mengerjakan aliran produk, informasi, dan biaya melalui proses pengadaan, pergudangan, distribusi, transportasi dan layanan pengiriman. Sistem logistik terdiri dari fasilitas yang berkorelasi ke layanan transportasi yang menganalisis daur ulang, diproduksi, disimpan, dan bahan yang dipilih untuk dijual atau digunakan. Pembahasan mengenai sistem logistik yang berkaitan dengan proses produksi dan perakitan, penyimpanan, distribusi, titik atau titik distribusi transportasi, terminal transportasi. Berdasarkan latar belakang diatas penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGARUH DISTRIBUSI, TRANSPORTASI, DAN PENGELOLAAN PENYIMPANAN *FINISHED GOODS* TERHADAP KINERJA LOGISTIK”**

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1 Adakah pengaruh distribusi terhadap Kinerja Logistik di PT. Indolakto Ciracas, Jakarta Timur?
- 1.2.2 Adakah pengaruh transportasi terhadap Kinerja Logistik di PT. Indolakto Ciracas, Jakarta Timur?
- 1.2.3 Adakah pengaruh Pengelolaan Penyimpanan *Finished Goods* terhadap Kinerja Logistik di PT. Indolakto Ciracas, Jakarta Timur?
- 1.2.4 Manakah yang paling berpengaruh positif dan signifikan antara variabel Distribusi, Transportasi, dan Pengelolaan *Penyimpanan Finished Goods* terhadap Kinerja Logistik di PT. Indolakto Ciracas, Jakarta Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui adakah pengaruh distribusi terhadap Kinerja Logistik di PT. Indolakto Ciracas, Jakarta Timur.
- 1.3.2 Untuk mengetahui adakah pengaruh transportasi terhadap Kinerja Logistik di PT. Indolakto Ciracas, Jakarta Timur.
- 1.3.3 Untuk mengetahui adakah pengaruh pengelolaan penyimpanan *finished goods* terhadap Kinerja Logistik di PT. Indolakto Ciracas, Jakarta Timur.
- 1.3.4 Untuk mengetahui manakah yang paling berpengaruh positif dan signifikan antara variabel Distribusi, Transportasi, dan Pengelolaan Penyimpanan *Finished Goods* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Logistik di PT. Indolakto Ciracas, Jakarta Timur.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat agar mengetahui pengaruh antara Distribusi, Transportasi, dan Pengelolaan Penyimpanan *Finished Goods* terhadap Kinerja Logistik PT. Indolakto Ciracas, Jakarta Timur sehingga data serta informasi yang sudah didapatkan oleh penulis dapat memberikan wawasan kepada penulis sejauh mana teori yang dipelajari di bangku perkuliahan selaras dengan kenyataan saat berada di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat dalam menyebarluaskan gagasan, pengetahuan dan pemahaman peneliti.

1.4.2 Bagi Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik

Penelitian ini dapat mendukung untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam program studi. Dalam penelitian akan terus memperbarui pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan terbaru dalam bidang studi. Menciptakan kerja sama yang baik, saling memanfaatkan bagi PT. Indolakto Ciracas, Jakarta Timur dengan program studi.

1.4.3 Bagi PT. Indolakto Ciracas, Jakarta Timur

Terjalannya hubungan yang baik, sehat, dinamis antara PT. Indolakto Ciracas, Jakarta Timur dengan Program Studi D-IV (Sarjana Terapan) Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Mahasiswa diharapkan bisa memberikan saran atau masukan kepada PT. Indolakto Ciracas, Jakarta Timur supaya perusahaan tersebut dapat berkembang lebih baik lagi.